

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kemasyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Di Indonesia terdapat banyak lembaga keuangan baik itu lembaga keuangan atau lembaga keuangan bukan bank.

Lembaga keuangan adalah suatu badan atau lembaga yang kegiatannya bergerak dibidang keuangan dimana menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan (Afrianty dkk., 2019 : 12).

Secara umum lembaga keuangan dapat dikelompokkan dalam dua bentuk, yaitu bank dan bukan bank. Bank sebagai salah satu lembaga keuangan, selain berfungsi sebagai penampung dana masyarakat, juga berfungsi sebagai penyalur dana dalam bentuk kredit yang diberikan kepada masyarakat berupa pinjaman dana atau tambahan modal untuk kelancaran usahanya.

Perkembangan perekonomian nasional dan perubahan lingkungan strategis yang dihadapi dunia usaha termasuk bank saat ini sangat cepat dan dinamis. Dalam media masa akhir – akhir ini diberitakan dituntutnya sebuah bank oleh para nasabahnya untuk mengembalikan uang mereka yang disimpan di bank tersebut. Hal ini menguatkan bahwa bank dalam menjalankan fungsinya harus senantiasa berdasarkan prinsip kehati – hatian.

Kredit sebagai salah satu kegiatan operasional terpenting dalam kegiatan operasi bank, dimana perkreditan memiliki aset terbesar jika dibandingkan dengan kegiatan operasional bank yang lain. Walaupun usaha perkreditan merupakan sumber

utama penghasilan bank, namun risiko kerugian sebagian besar bersumber pada usaha tersebut, maka usaha ini membutuhkan cara tersendiri dalam pengelolaannya agar bank dapat mencapai tujuan penyaluran kredit secara menguntungkan dan aman.

Sama halnya yang ditulis (SUKMA, 2019 : 21) **bahwa terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari kredit yaitu keuntungan (*profitability*) dan keamanan (*safety*).**

Disatu pihak dari uang yang dipinjamkan diharapkan diperoleh hasil berupa keuntungan dari pemungutan bunga, di lain pihak kredit yang diberikan harus terjamin keamanannya. Kondisi aman yang dimaksudkan adalah pengembalian hutang pokok dan bunga kredit dapat dilakukan sesuai dengan jumlah dan jadwal waktu yang telah disepakati bersama antara bank dan nasabah.

Perkreditan sebagai suatu kegiatan yang telah menjadi bagian integral dari sistem keuangan dan perekonomian global. Melalui pemberian kredit, lembaga keuangan memberikan dana kepada individu, perusahaan, atau organisasi yang membutuhkan modal untuk berinvestasi, membiayai proyek, atau mengembangkan usaha. Pemberian kredit memiliki peran penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kredit memungkinkan individu atau perusahaan untuk mengakses dana tambahan yang tidak dimiliki secara langsung, sehingga memungkinkan mereka untuk memperluas operasi bisnis, membeli aset produktif, atau membiayai proyek yang dapat mendorong pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja.

Selain itu, kredit juga memainkan peran kunci dalam menggerakkan konsumsi dalam banyak kasus, individu membutuhkan kredit untuk membeli barang dan jasa yang tidak dapat dibayar secara tunai. Kredit konsumen memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, sementara lembaga keuangan mendapatkan keuntungan dari bunga yang dibebankan pada pinjaman tersebut.

Namun, perkreditan juga memiliki risiko. Pemberian kredit yang tidak hati-hati atau tanpa pertimbangan yang cermat dapat menyebabkan masalah keuangan

bagi kedua pemberi kredit dan peminjam. Risiko kredit meliputi risiko tidak bisa bayar atau gagal bayar, risiko suku bunga, risiko likuiditas, dan risiko kualitas aset.

Dalam konteks ini, penting bagi lembaga keuangan, regulator, dan pemerintah untuk memiliki kerangka kerja yang kuat untuk mengelola risiko kredit. Prinsip-prinsip dan praktik terbaik dalam pengelolaan risiko kredit menjadi sangat relevan dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

Bank Perkreditan Rakyat mempunyai potensi dan peran yang strategi dan besar untuk memberikan kredit khususnya kepada usaha kecil dan menengah. Dari peran tersebut bank ikut serta mempercepat perubahan dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak, dalam hal ini bank perkreditan rakyat memiliki fasilitas yaitu pemberian kredit dengan jaminan dana pensiun.

Jaminan sangat penting bagi bank dalam menyalurkan kredit karena bisa meminimalisir terjadinya kredit macet. Oleh karena itu, khususnya pada Bank Perkreditan Rakyat Cabang Subang menyediakan kredit dengan jaminan berupa SK pensiun sehingga memberikan kemudahan bagi masyarakat yang membutuhkan modal untuk membangun usaha tetapi hanya memiliki SK pensiun sebagai jaminan.

Bank perkreditan rakyat memiliki 2 pilihan dalam pengambilan kredit dengan jaminan SK pensiun. Sebagia berikut ;

Tabel 1.1
Produk Kredit SK Pensiun

Nama Produk	Usia	Maksimal Pengajuan	Keterangan
Reguler	50-74 Tahun	150 Juta	5 Tahun
Pensiun Platinum	70-79 Tahun	100 Juta	5 Tahun

Sumber : BPR Bumi Bandung Kencana Cabang Subang

Berdasarkan tabel diatas bank perkreditan rakyat memiliki 2 produk salah satunya yaitu reguler dengan usia 50 tahun sampai 74 tahun dengan maksimal pengajuan 150 juta dalam tenor 5 tahun, kemudia pensiun platinum dengan batas usia 70-79 tahun dengan maksimal pengajuan 100 juta dengan tenor 5 tahun, dalam pengambilan 2 produk kredit pensiun harus 20 % dari gaji nasabah yang akan mengambil kredit pensiun.

Bank Perkreditan Rakyat Bumi Bandung Kencana Cabang Subang dalam pemberian kredit pensiun wajib membangun kerja sama dengan perusahaan para calon debitur, hal ini dalam upaya melaksanakan manajemen risiko guna melindungi BPR BBK dari risiko gagal bayar atau kredit macet. Dengan adanya kerjasama antara pihak BPR dengan pihak perusahaan calon debitur, memberikan keuntungan maksimal bagi BPR memperoleh seluruh pangsa pasar kredit pensiun dari perusahaan tersebut, dan perusahaan berperan sebagai penjamin dibayarnya cicilan hutang pokok plus bunga setiap bulan selama jangka waktu yang telah disepakati. Perusahaan akan turut bertanggungjawab bila terjadi gagal bayar. BPR Bumi Bandung Kencana dalam pemberian kredit pensiun benar – benar dilakukan secara teliti dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pemberian kredit. Hal ini merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan perbankan dan lembaga keuangan lainnya, serta melalui prosedur ini, lembaga keuangan menentukan kemampuan dan kelayakan peminjam untuk memperoleh pinjaman yang dibutuhkan.

Dalam hal pengelolaan risiko kredit, lembaga keuangan perlu memiliki prosedur pemberian kredit yang tepat, prosedur ini meliputi langkah- langkah seperti analisis kredit yang komprehensif, penilaian risiko, dan penggunaan metode pengambilan keputusan yang baik, dimana proses ini harus dilakukan secara hati-hati untuk meminimalkan risiko kredit yang mungkin timbul, dengan kata lain, bank melaksanakan “Prudential Principle “(Prinsip Kehati-hatian).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui prosedur pemberian kredit dana pensiun pada BPR BBK, dengan mengambil judul tentang “ Tinjauan Prosedur Pemberian Kredit Dana Pensiun Pada Bank Perkreditan Rakyat Bumi Bandung Kencana Cabang Subang “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja Syarat-syarat dalam Proses Pemberian Kredit Pensiun Pada Bank Perkreditan Rakyat Bumi Bandung Kencana Cabang Subang.
2. Bagaimana Prosedur Pemberian Kredit Pensiun pada Bank Perkreditan Rakyat Bumi Bandung Kencana Cabang Subang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Syarat-syarat dalam dalam Proses Pemberian Kredit Pensiun Pada Bank Perkreditan Rakyat Bumi Bandung Kencana Cabang Subang.
2. Mengetahui Prosedur Pemberian Kredit Pensiun pada Bank Perkreditan Rakyat Bumi Bandung Kencana Cabang Subang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

1. Untuk mengetahui apa syarat-syarat dalam proses pemberian kredit dengan jaminan SK pensiun .
2. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit pensiun dengan jaminan SK Pensiun

1.4.2 Bagi Lembaga/Perusahaan

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi bank khususnya dalam prosedur pemberian kredit dana pensiun.

1.4.3 Bagi Masyarakat Umum

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat terhadap prosedur pemberian kredit pensiun pada bank.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya, mengenai prosedur pemberian kredit pensiun pada bank.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian Dan Metode Yang Digunakan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Menurut (Yuliani, 2018 : 12), **penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.**

1.5.2 Jenis dan Sumber Data Yang Digunakan

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yaitu wawancara dengan pihak BPR BKK Subang

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan, dan perundang-undangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

1. Internet

Penelitian dilakukan dengan menggunakan internet untuk mendapatkan tambahan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

2. Studi Pustaka

Penelitian di perpustakaan terhadap berbagai buku dan tulisan ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan yang dilakukan, serta jurnal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Studi Lapangan

Penelitian yang langsung menjadi objek penelitian akan dipilih untuk ditinjau dari hasil data sekunder yang diperoleh dari website bank perkreditan rakyat.

4. Wawancara

Penelitian yang mengumpulkan data dengan cara memperoleh informasi secara langsung tentang prosedur pemberian kredit dana pensiun bank perkreditan rakyat. Wawancara dilakukan dengan salah satu pihak bank perkreditan rakyat Kcp. subang.

1.5.4 Teknik Analisi Data

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah penyederhanaan, klasifikasi, dan penghilangan data yang tidak diperlukan sedemikian rupa sehingga data tersebut memberikan informasi yang bermakna dan memudahkan untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. dalam bentuk kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat dengan teks penjelasan.

